

Catatan Pembuka: *Vox Populi* Kembali Menyapa

Syahrir Karim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Jurnal *Vox Populi* merupakan jurnal berkala yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sejatinya jurnal ini terbit dua kali dalam setahun, yakni: Juni dan Desember. Namun karena beberapa kendala sehingga *Vox Populi* hanya terbit satu kali sejak 2010 dalam versi cetak, setelah itu vakum. Saat ini, *Vox Populi* dirasa perlu menerbitkan kembali karya-karya hasil penelitian yang khusus menerbitkan karya ilmiah mahasiswa yang dianggap penting untuk diketahui publik secara luas. Olehnya itu, dengan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt. *Vox Populi* dapat kembali menyapa pembaca secara *online*.

Edisi kali ini, Volume 2 Nomor 1 Juni 2019, *Vox Populi* menyajikan kepada pembaca 5 (lima) artikel yang diangkat dari riset mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar yang diberi tema **“Potret Pilkada Serentak di Sulawesi Selatan”**.

Sebagai pembuka, kami akan menyajikan tulisan dari Yuliana, Syarifuddin Jurdi dan Fajar dengan judul *Politik Kooptasi Karaeng Terhadap Hak Pilih Buruh Tani pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Bulukumba*. Temuan penting dari riset ini adalah penegasan bahwa pola patronase yang selama ini menjadi bahan kajian dalam studi-studi di Sulawesi Selatan tetap bertahan dan bahkan meluas ke dalam demokrasi elektoral. Kebutuhan akan pekerjaan bagi Buruh Tani (*Klien*) akan dikonversi sebagai keuntungan elektoral oleh Karaeng (*Patron*).

Selanjutnya tulisan dari Ahmad Aufa Zainal, Nur Aliyah Zainal dan Febrianto Syam dengan judul *Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat Nahdatul Ulama pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Utara*. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat polarisasi dukungan politik yang diberikan kepada Indah Putri Indriani-Thahar Rum oleh Muslimat dan Fatayat. Secara umum dipermukaan dukungan politik yang

diberikan kedua organisasi tersebut hanyalah semu sebab terdapat kepentingan politik yang berbeda antara keduanya. Muslimat secara tegas memberikan dukungan politik sedangkan Fatayat hanya nampak dipermukaan saja sebab ada kekhawatiran yang dirasakan yakni berkaitan dengan citra dan netralitas para pengurus dan anggota dari Fatayat itu sendiri.

Sementara itu, Andi Muh. Ibnu Rusyd, Ibrahim dan Achmad Abdi Amsir menjelaskan tentang *Peran Organisasi KPPI dalam Keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Gowa*. Penelitian ini mendiskusikan tentang peran organisasi masyarakat dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo pada Pilkada 2015 di Kabupaten Gowa. Kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan suara FKPPi terhadap pasangan Adnan dalam Pilkada 2015 itu adalah keputusan bersama yang dilakukan pengurus FKPPi, dimana didasarkan pada latar belakang keluarga Adnan yang bagian dari anggota FKPPi. Di samping itu, Adnan dianggap memiliki visi misi dan program pengembangan Kabupaten Gowa yang lebih baik. Adapun strategi yang digunakan FKPPi dalam memenangkan pasangan Adnan yakni dengan melakukan sosialisasi ke berbagai masyarakat dan juga fokus pada pemilih baru, yang sebelumnya dilakukan pengenalan karakteristik daerah, kemudian memetakan wilayah.

Fitri Hafsari Zainuddin, Syarifuddin Jurdi dan Achmad Abdi Amsir menyajikan tulisan *Multikulturalisme dan Kemenangan Thoriq Husler pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Luwu Timur*. Penelitian ini melihat aspek keberagaman (multikulturalisme) dalam pemilu elektoral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pilkada Luwu Timur tahun 2015, etnisitas tidak terlalu memainkan peranan penting karena sentimen etnis pemilih relatif kecil. Pemilih bisa menerima kehadiran kepala daerah yang berbeda dengan etnis di luar dirinya. Keadaan di lapangan ditemukan bahwa dalam proses Pilkada, masyarakat cenderung memilih berdasarkan hasil

kinerja dari calon. Sosok Thoriq Husler diterima di tengah-tengah masyarakat multikultural karena memiliki rasa toleransi dan simpatik yang tinggi kepada semua kalangan masyarakat.

Terakhir, Muh. Irfan, Anggriani Alamsyah dan Fajar menyajikan tentang *Politik Birokrasi Hatta Rahman pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Maros*. Penelitian ini mendiskusikan tentang bentuk kekuatan politik birokrasi atas kemenangan *incumbent* Hatta Rahman pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi politik yang dilakukan *incumbent* untuk memenangkan kontestasi pemilu adalah dengan memanfaatkan kekuatan birokrasi. Posisi Hatta Rahman selaku calon *incumbent* dapat dengan mudah mempengaruhi dan memobilisasi dukungan politik dari kalangan birokrat. Selain itu, birokrasi menjadi media komunikasi yang efektif bagi *incumbent* untuk berkomunikasi dan memperoleh simpati dan dukungan politik dari masyarakat.

Semoga dengan kehadiran kembali Vox Populi dapat berkontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia.

Selamat membaca !

Samata, Juni 2019

Editor In Chief,

Syahrir Karim